

Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perikanan Periode 2015-2020 Berdasarkan *Cross Sectional Approach* (CSA)

Wahid Muhammad Shodiq¹ dan Rahayu Relawati¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian-Peternakan, Universitas Muhammadiyah Malang,
Malang

e-mail: wahidmshodiq@umm.ac.id

Abstrak

Kinerja sektor perikanan dalam menyumbang pendapatan nasional tidak dapat diragukan lagi. Kondisi ini salah satunya tidak terlepas dari kinerja baik perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam sektor perikanan. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan di sektor perikanan. Data diambil dari laporan keuangan tiga perusahaan yaitu PT Central Proteina Prima Tbk., PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. dan PT Wahana Pronatural Tbk. Sampel penelitian adalah laporan keuangan periode 2015-2020. Analisis data menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan rasio likuiditas PT Central Proteina Prima Tbk paling rendah dibandingkan lainnya. Rasio solvabilitas dan profitabilitas PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk secara keseluruhan memiliki rasio terbaik dibandingkan yang lain. Hal ini dikarenakan kedua kriteria perhitungan rasio solvabilitas yang digunakan yakni DER dan DAR pada PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk dinyatakan dalam kondisi paling baik dibandingkan lainnya. Sedangkan, pada perhitungan rasio profitabilitas kelima kriteria yang digunakan yakni GPM, OPM, NPM, ROE dan ROA seluruhnya menunjukkan kinerja baik dibanding lainnya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan; Sektor Perikanan; Laporan Keuangan

Abstract

The contribution of the fishing industry to national income cannot be questioned. One of these factors is inextricably linked to the successful operation of fishing companies. The study's goal was to look into the financial performance of companies in the fishing industry. The information comes from three companies' financial statements: PT Central Proteina Prima Tbk., PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk., and PT Wahana Pronatural Tbk. The financial accounts for the period 2015-2020 are the research sample. Data analysis uses financial ratios which include liquidity, solvency, and profitability ratios. The results showed that the liquidity ratio of PT Central Proteina Prima Tbk was the lowest compared to others. In comparison to other companies, PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk has the best solvency and profitability ratios. This is because PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk's two criteria for determining the solvency ratio, namely DER and DAR, are declared in the best condition compared to others. Meanwhile, the five criteria used to calculate profitability ratios, namely GPM, OPM, NPM, ROE, and ROA, all perform well when compared to others.

Keywords: Financial Performance; Fisheries Sector; Financial Statement

PENDAHULUAN

Sektor perikanan Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan 2/3 wilayah Indonesia adalah perairan. Darmawan (2018) menyebut sektor perikanan pertahunnya menyumbang sebesar ± Rp. 136,43 triliun atau setara 3,12% terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional. Pengelolaan perikanan di Indonesia umumnya terbagi menjadi dua yakni perikanan budidaya dan tangkap dengan perkiraan produksi mencapai 0,9 juta ton/tahun (Maryunani, 2018). Subsektor perikanan budidaya diproyeksikan akan mengalami peningkatan pesat dalam 15-20 tahun mendatang (Setianto, 2018). Kondisi demikian tak lepas dari peran berbagai perusahaan yang bergerak dalam sektor perikanan. Salah satu upaya

perusahaan sektor perikanan dalam mengembangkan usahanya yakni dengan tergabung dalam bursa efek Indonesia (BEI). Perusahaan tercatat akan mempublish berbagai informasi seperti laporan keuangan perusahaan guna memberikan informasi kepada masyarakat atau investor terkait posisi hingga kinerja keuangan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sektor perikanan masih belum banyak dilakukan. Sejatinya banyak perusahaan sektor perikanan yang sudah terbuka akan laporan keuangan perusahaannya. Akan tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh pihak-pihak terkait, salah satunya peneliti. Mengingat perkembangan fungsi laporan keuangan kini sudah merupakan media penting dalam proses pengambilan keputusan ekonomi (investasi, kredit dan lainnya). Sunardi (2018) menyebut penilaian kinerja keuangan menggunakan laporan keuangan sangatlah penting guna mengetahui pengalokasian aktiva secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal dan mempertahankan eksistensi perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai upaya dalam menjalankan proses bisnis yang semakin kompetitif. Pengukuran kinerja keuangan merupakan salah satu strategi manajemen keuangan dengan maksud agar perusahaan tetap mampu bertahan dan bersaing.

Langkah penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan adalah dengan memahami laporan keuangan. Umumnya laporan keuangan terdiri atas tiga bagian yakni neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang dapat digunakan sebagai pertimbangan pengambilan keputusan ekonomi (Kariyoto, 2017). Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dengan analisis laporan keuangan (Brentani, 2004). Puspitasari (2014) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan alat dan teknik tertentu untuk memperoleh informasi yang diperlukan. *Cross sectional approach* menjadi salah satu teknik analisis dengan menggunakan perbandingan rasio-rasio keuangan antar perusahaan yang bergerak dalam bidang dan periode waktu yang sama (Siddiqui, 2005). Hery (2015) menyebut setidaknya terdapat 4 jenis rasio yang dapat digunakan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Analisis laporan keuangan sudah banyak diteliti, misalnya pada perusahaan rokok (Maith, 2013 dan Muslim & Yani, 2019); perusahaan otomotif (Riswan & Kesuma, 2014); perusahaan pelabuhan (Sulistiyowati, 2015); perusahaan perkebunan (Ramadhan & Syarfan, 2016; Shodiq, 2021); dan perusahaan telekomunikasi (Setyaningsih et al, 2019). Penelitian-penelitian tersebut hanya pada satu perusahaan saja sedangkan penelitian ini menggunakan tiga perusahaan. Hal ini dilakukan karena ingin melihat perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor perikanan menggunakan pendekatan *cross sectional*.

Penelitian yang membandingkan perusahaan sejenis sudah banyak diteliti, akan tetapi belum ada yang membahas sektor perikanan. Misalnya penelitian pada sub sektor manufaktur (Baroroh, 2013; Winata & Anisykurillah, 2017); sub sektor semen (Sitanggung, 2018); sub sektor perbankan (Ghecham & Salih, 2019; Mudawamah et al., 2018; Sasongko et al., 2019); dan sub sektor konstruksi (Sunardi, 2018).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting dilakukan penelitian mengenai laporan keuangan perusahaan di sektor perikanan. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan sektor perikanan menggunakan rasio-rasio keuangan dengan pendekatan *cross sectional approach*. Penelitian diharapkan mampu memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan sekaligus menjadi pertimbangan manajemen dalam proses pengambilan keputusan. Kontribusi penelitian bagi sektor pendidikan diharapkan mampu menambah referensi dan pembelajaran, terutama dalam analisis laporan keuangan.

METODE

Populasi dan Sampel

Keseluruhan unit penelitian, baik berupa orang, kejadian atau benda yang dijadikan obyek penelitian disebut dengan populasi. Populasi penelitian ini adalah semua laporan

keuangan yang ada di tiga perusahaan meliputi PT Central Proteina Prima Tbk., PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. dan PT Wahana Pronatural Tbk. Pemilihan perusahaan didasarkan atas perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, bagian dari populasi yang dijadikan obyek penelitian guna merepresentasikan populasi disebut sampel. Sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi laporan keuangan ketiga perusahaan selama enam periode yakni periode 2014-2019.

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian berupa data sekunder yakni data yang berasal dari pihak lain. Data diperoleh dengan mengumpulkan dokumen atau arsip-arsip perusahaan yang sesuai dengan penelitian dari laman masing-masing perusahaan.

Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menghitung rasio-rasio keuangan tiap perusahaan (Aryanti & Junaidi, 2020). Hasil perhitungan kemudian akan dibandingkan secara *cross sectional approach* (CSA). Perhitungan rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan perhitungan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam upaya memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo (Falah & Dewi, 2019; Hery, 2015). Berikut adalah perhitungan yang digunakan:

a. *Current Ratio* (CR)

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvitabilitas/ Leverage

Rasio solvitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban mulai dari jangka pendek hingga jangka panjang (Falah & Dewi, 2019; Hien & Mariani, 2017). Berikut adalah perhitungan yang digunakan:

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

b. *Debt to Asset Ratio* (DAR)

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk membandingkan laba yang diperoleh dengan penjualan atau aset (Falah & Dewi, 2019; Hien & Mariani, 2017). Berikut adalah perhitungan yang digunakan:

a. *Gross Profit Margin* (GPM)

$$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Operating Profit Margin* (OPM)

$$OPM = \frac{\text{Pendapatan Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

c. *Net Profit Margin* (NPM)

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

d. *Return on Equity* (ROE)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

e. *Return on Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Interpretasi Perhitungan Rasio-Rasio Keuangan

Cross sectional approach merupakan metode membandingkan perusahaan sejenis pada periode waktu tertentu guna mengetahui kondisi masing-masing perusahaan (Sumiati & Indrawati, 2019). Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat melalui berbagai rasio, seperti berikut.

A. Rasio Likuiditas

Tabel 1. Rekapitulasi perhitungan *current ratio* periode 2015-2020

Nama Perusahaan	Perhitungan <i>Current Ratio</i> (%)						Rata-Rata	Keterangan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020		
PT Central Proteina Prima Tbk.	100,00	63,00	28,00	61,00	31,00	33,00	61,29	Tidak Baik
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	149,59	143,69	140,96	135,62	149,53	140,36	144,59	Baik
PT Wahana Pronatural Tbk.	159,11	157,47	145,35	325,36	196,05	291,45	201,80	Baik
Rata-Rata Industri	136,23	121,39	104,77	173,99	125,53	154,94	135,89	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* perusahaan sektor perikanan periode 2015-2020 adalah berfluktuatif dimana tahun 2018 menjadi yang tertinggi dengan 173,99%. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,3623 untuk tahun 2015, Rp 1,2139 untuk tahun 2016, Rp 1,0477 untuk tahun 2017, Rp 1,3416 untuk tahun 2018, Rp 1,2553 untuk tahun 2019 dan 1,3589 untuk tahun 2020. Hasil ini sejalan dengan Ramadhan & Syarfan (2016) dan Veronica (2017) yang menyebut bahwa *current ratio* mampu menggambarkan kemampuan perusahaan dalam upaya melunasi kewajiban lancarnya. PT Central Proteina Prima Tbk. tiap tahunnya memiliki nilai CR lebih rendah dibandingkan rata-rata industri. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kemampuan melunasi kewajiban lancarnya dengan aktiva lancar lebih rendah dibandingkan perusahaan lain. Hasil ini berbeda dengan Iswanaji (2018) yang menyebut semakin tinggi rasio akan berdampak pada semakin rendahnya resiko gagal bayar hutang begitu juga sebaliknya. Kondisi ini ditunjukkan dengan trend penurunan pada periode 2015-2017 hingga pada titik terendahnya yakni 28% pada tahun 2017. Hal ini dikarenakan pada tahun 2017 terjadi peningkatan kewajiban lancar yang signifikan terutama pada rekening utang obligasi.

Trend penurunan *current ratio* pada tahun terakhir terjadi pada PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk meskipun tidak terlalu signifikan (<10%) dan masih dinyatakan dalam kondisi baik. Hal ini tidak terlepas dari adanya pandemi Covid-19 yang tidak hanya menghantam sektor kesehatan namun juga sektor lainnya, tidak terkecuali perikanan. Berbeda dengan PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk yang mengalami penurunan *current ratio*, PT Central Proteina Prima Tbk justru mengalami peningkatan bahkan peningkatan kemampuan melunasi kewajiban lancar PT Wahana Pronatural Tbk hampir 100%. Artinya tidak semua perusahaan disaat masa-masa sulit menunjukkan kemunduran dan itu ditunjukkan PT Central Proteina Prima Tbk. Kondisi demikian sekaligus mempertegas pernyataan bahwasannya sektor perikanan mampu bertahan ditengah pandemi dan tidak seperti sector lain yang tumbang dihantam pandemi

Covid-19 (Abdila, 2021; Fajar, 2021). Meskipun demikian PT Central Proteina Prima Tbk harus terus berbenah mengingat kemampuan melunasi kewajiban lancar atas aktiva lancar secara keseluruhan dinyatakan pada kondisi tidak baik. Hal ini dikarenakan kedua perusahaan tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kewajiban lancar.

B. Rasio Solvabilitas/ Leverage

Tabel 2. Rekapitulasi perhitungan *Debt to Equity Ratio* periode 2015-2020

Nama Perusahaan	Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> (%)						Rata-Rata	Keterangan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020		
PT Central Proteina Prima Tbk.	3,58	39,48	-4,94	8,75	17,21	7,94	12,00	Baik
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	1,11	1,21	1,27	1,22	0,99	0,93	1,12	Baik
PT Wahana Pronatural Tbk.	21,01	41,07	63,51	16,68	37,71	20,88	35,57	Tidak Baik
Rata-Rata Industri	8,57	27,25	19,95	8,88	18,64	9,92	16,23	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 2 rata-rata DER perusahaan sektor perikanan periode 2015-2020 adalah fluktuatif. Rasio tertinggi sebesar 27,25% pada tahun 2016 dan terendah sebesar 8,57% pada tahun 2017. Rata-rata DER di seluruh perusahaan berada dibawah 30%, artinya modal yang dimiliki perusahaan masih mampu menjamin seluruh hutang perusahaan. Hal ini dikarenakan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan jauh lebih kecil dibandingkan modal yang dimiliki. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikatakan bahwa PT Wahana Pronatural Tbk. memiliki resiko paling tinggi terhadap hutang-hutangnya dibandingkan perusahaan lain. Hasil ini sejalan dengan Maith (2013) dan Riswan & Kesuma (2014) yang menyebut bahwa perusahaan dengan DER tinggi akan membuat kemampuannya dalam membayar hutang terganggu. Balawai et al. (2020) menyebut dalam kasus yang berbeda bahwasannya konsumen (investor) akan berupaya menghindari dampak buruk atas apa yang akan dikonsumsi dengan mengedepankan kualitas terbaik versi dirinya (Qurniawan et al., 2022).

PT Wahana Pronatural Tbk. bukan berarti berada dalam posisi lebih rendah dibandingkan perusahaan lain. Hal ini dikarenakan jumlah hutang jangka panjang yang dimiliki jauh lebih rendah dibandingkan hutang jangka pendek. Kondisi demikian tentu masih dapat dimaklumi, mengingat hutang jangka pendek diperuntukan untuk kegiatan operasional perusahaan. Berbeda halnya ketika hutang jangka panjang perusahaan jauh lebih besar, kondisi ini tentu membuat perusahaan dikhawatirkan akan mengalami gangguan likuiditas dimasa yang akan datang mengingat laba perusahaan akan terbebani oleh bunga pinjaman. Rasio terbaik ditunjukkan oleh PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. yang konsisten dengan nilai DER lebih rendah dibandingkan perusahaan lain. Selain itu, jumlah hutang jangka panjangnya jauh lebih rendah dibandingkan hutang jangka pendek.

Tabel 3. Rekapitulasi Perhitungan *Debt to Asset Ratio* periode 2015-2020

Nama Perusahaan	Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i> (%)						Rata-Rata	Keterangan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020		
PT Central Proteina Prima Tbk.	0,78	0,98	1,25	0,90	0,95	0,89	0,96	Baik

PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	0,53	0,55	0,56	0,55	0,50	0,48	0,53	Baik
PT Wahana Pronatural Tbk.	85,64	29,11	38,84	14,30	27,38	17,28	41,97	Tidak Baik
Rata-Rata Industri	28,98	10,21	13,55	5,25	9,61	6,22	14,49	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa rata-rata DAR perusahaan sektor perikanan periode 2015-2020 adalah berfluktuatif. Rasio terendah sebesar 5,25% pada tahun 2018 dan tertinggi pada tahun 2014 yakni sebesar 28,98%. Hal ini berarti aktiva sebesar 5,25% pada tahun 2018 dan 28,98% pada tahun 2014 dibiayai dari hutang perusahaan. Trend penurunan yang ditunjukkan seluruh perusahaan mengindikasikan bahwa semakin rendahnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Kondisi demikian akan berdampak pada menurunnya bunga hutang yang harus ditanggung perusahaan sehingga akan mengurangi resiko perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka panjangnya. Hasil ini berbeda dengan Ramadhan & Syarfan (2016) dan Maith (2013) yang menyebut bahwa peningkatan DAR akan mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya secara tepat waktu. PT Central Proteina Prima Tbk dan PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk memiliki nilai DAR lebih rendah dibandingkan rata-rata industri. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua perusahaan akan cenderung lebih disukai kreditur karena saling menguntungkan. Hasil penelitian sejalan dengan (Dwijayanti & Ridwan (2021) yang menyebut petani akan merasa puas karena adanya kerjasama yang saling menguntungkan. Meskipun demikian perlu juga untuk memperhatikan beragam factor yang berpengaruh dengan harapan akan memberikan hasil yang optimal (Ismoyowati & Tugiyani, 2020).

C. Rasio Profitabilitas/ Rentabilitas

Tabel 4. Rekapitulasi perhitungan *Gross Profit Margin* periode 2015-2020

Nama Perusahaan	Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> (%)							Keterangan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata	
PT Central Proteina Prima Tbk.	16,28	16,55	17,65	16,71	18,70	17,77	17,28	Baik
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	11,89	8,98	9,93	11,65	12,27	10,61	10,89	Baik
PT Wahana Pronatural Tbk.	5,46	3,81	2,51	3,81	2,24	0,76	3,10	Tidak Baik
Rata-Rata Industri	11,21	9,78	10,03	10,72	11,07	9,71	10,42	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Tabel 4 menunjukkan bahwa rata-rata GPM perusahaan sektor perikanan periode 2015-2020 adalah berfluktuatif. Rasio terendah sebesar 9,78% terdapat pada tahun 2016 dan rasio tertinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar 11,21%. Rasio ini menggambarkan bahwa total penjualan menghasilkan laba kotor sebesar 9,78% untuk tahun 2016 dan 11,21% untuk tahun 2015. PT Wahana Pronatural Tbk. memiliki nilai GPM lebih rendah dibandingkan perusahaan lain. Kondisi ini menggambarkan bahwa perusahaan kurang mampu mengendalikan beban pokok penjualan sehingga membuat laba kotor makin kecil. Hal ini dapat dilihat pada laporan keuangan dimana beban pokok penjualan pada PT Wahana Pronatural Tbk. adalah lebih dari 95% dari total penjualan. Sedangkan, pada PT Central Proteina Prima Tbk. adalah kurang dari 85% dan pada PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. adalah kurang dari 90%. Tahun 2018 menjadi titik balik PT Wahana Pronatural Tbk. dalam memutus trend penurunan GPM meskipun tahun berikutnya menunjukkan trend penurunan kembali. Kondisi ini berarti

manajemen telah belajar dan menunjukkan peningkatan. Hasil ini sejalan dengan Maith (2013) yang menyebut bahwa peningkatan rasio menggambarkan kinerja perusahaan yang makin meningkat. Tahun 2020 disaat pandemi Covid-19 menghantam seluruh sendi kehidupan juga memberi pukulan nyata pada kinerja perusahaan perikanan yang ditandai dengan penurunan GPM mencapai $\pm 2\%$. Kondisi demikian tentunya harus segera diputus meskipun sejatinya sangat-sangat dapat dimaklumi karena pandemi Covid-19 memberikan *multiple effect*. Meskipun demikian perlu adanya perbaikan guna menunjukkan bahwasannya usaha yang dijalankan menguntungkan sehingga potensi dilirik investor semakin besar (Dawapa & Ginting, 2021).

Tabel 5. Rekapitulasi Perhitungan *Operating Profit Margin* periode 2015-2020

Nama Perusahaan	Perhitungan <i>Operating Profit Margin</i> (%)							Keterangan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata	
PT Central Proteina Prima Tbk.	1,56	2,19	3,38	5,50	7,00	8,72	4,73	Baik
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	4,12	2,38	2,77	2,63	4,15	0,21	2,71	Baik
PT Wahana Pronatural Tbk.	0,55	0,48	0,49	1,62	-1,75	-1,13	0,04	Tidak Baik
Rata-Rata Industri	2,08	1,68	2,21	3,25	3,13	2,60	2,49	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata OPM perusahaan sektor perikanan periode 2015-2020 mengalami fluktuatif. Rasio terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar 1,68% dan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 3,25%. Hal ini berarti sebesar 1,68% untuk tahun 2016 dan 3,25% untuk tahun 2018 dari penjualan akan menghasilkan pendapatan sebelum pajak dan bunga. Rata-rata rasio OPM pada PT Wahana Pronatural Tbk. merupakan yang terendah dibandingkan perusahaan lain. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan penjualan dan beban penjualan, tetapi peningkatan beban penjualan jauh lebih besar dibandingkan peningkatan penjualan. PT Central Proteina Prima Tbk. dan PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. menunjukkan trend peningkatan pada periode 2017-2019 sedangkan PT Wahana Pronatural Tbk. pada periode 2017-2018 meningkat namun pada periode 2019-2020 mengalami penurunan kembali. Kinerja baik ditunjukkan PT Central Proteina Prima Tbk dimana pada tahun 2020 saat perusahaan-perusahaan lain menunjukkan penurunan dimasa pandemi Covid-19 PT Central Proteina Prima Tbk mampu menunjukkan peningkatan OPM hampir 2%. Trend peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa kinerja manajemen menunjukkan peningkatan (perbaikan). Hasil ini sejalan dengan Maith (2013) yang menyebut bahwa peningkatan rasio menggambarkan kinerja perusahaan yang makin meningkat. Terkhusus untuk PT Wahana Pronatural Tbk. diharapkan lebih waspada agar trend penurunan pada tahun terakhir tidak berlanjut.

Tabel 6. Rekapitulasi perhitungan *Net Profit Margin* periode 2015-2020

Nama Perusahaan	Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (%)							Keterangan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata	
PT Central Proteina Prima Tbk.	-13,04	-23,23	-40,00	23,31	-4,86	5,04	-8,80	Tidak Baik
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	2,43	0,95	1,04	1,32	1,77	-1,60	0,99	Baik
PT Wahana Pronatural Tbk.	0,33	-8,35	0,28	0,66	-0,91	-0,71	-1,45	Baik
Rata-Rata Industri	-3,43	-10,21	-12,89	8,43	-1,33	0,91	-3,09	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Tabel 6 menunjukkan bahwa rata-rata NPM perusahaan sektor perikanan periode 2015-2020 adalah berfluktuatif. Rasio terendah sebesar -12,91% pada tahun 2017 dan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 8,43%. Angka-angka tersebut berarti bahwa total penjualan akan menghasilkan laba bersih sebesar 8,43% pada tahun 2018 dan menurunkan laba bersih sebesar 12,91% pada tahun 2017. PT Central Proteina Prima Tbk. memiliki rata-rata NPM terendah dibandingkan perusahaan lain. Hal ini dikarenakan pada periode 2015-2017 perusahaan mengalami kerugian yang disebabkan turunnya penjualan, beban penjualan hingga pajak, akan tetapi penurunan penjualan jauh lebih besar dibandingkan penurunan beban penjualan hingga pajak. Hasil ini sejalan dengan Sulistyowati (2015) dan Mudawamah et al (2018) yang menyebut bahwa menurunnya NPM akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba juga menurun. Peningkatan penjualan yang diiringi dengan penurunan beban penjualan dan pajak pada tahun 2018 membuat PT Central Proteina Prima Tbk. mampu keluar dari bayang-bayang kerugian, meskipun pada tahun 2019 menunjukkan penurunan kembali. Hal ini menandakan bahwa kinerja manajemen perusahaan terus menunjukkan hasil yang baik. Terbukti pada tahun 2020 disaat pandemi Covid-19 dan perusahaan-perusahaan lain menunjukkan penurunan, PT Central Proteina Prima Tbk menjadi satu-satunya perusahaan yang mengalami peningkatan NPV mencapai $\pm 10\%$. Berbeda dengan PT Wahana Pronatural Tbk. meski dalam kondisi baik manajemen tetap harus waspada mengingat perusahaan pernah memperoleh NPM terendahnya di tahun 2016. Hasil tersebut tentu telah membuat manajemen belajar banyak, hal ini ditunjukkan dengan adanya trend peningkatan pada periode 2017-2018. Hasil ini sejalan dengan Maith (2013) bahwa peningkatan rasio menggambarkan kinerja perusahaan yang makin meningkat.

Tabel 7. Rekapitulasi Perhitungan *Return on Equity* periode 2015-2020

Nama Perusahaan	Perhitungan <i>Return on Equity</i> (%)							Keterangan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata	
PT Central Proteina Prima Tbk.	-60,66	-1157,00	147,86	255,46	-105,88	53,90	-144,39	Tidak Baik
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	9,46	3,86	4,19	4,74	4,29	-3,04	3,92	Baik
PT Wahana Pronatural Tbk.	1,85	13,32	0,87	2,62	-2,67	-2,12	2,31	Baik
Rata-Rata Industri	-16,45	-379,94	50,97	87,61	-34,75	16,25	-46,05	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata ROE perusahaan sektor perikanan periode 2015-2020 adalah fluktuatif. Rasio terendah terdapat pada tahun 2016 sebesar -379,89% dan tertinggi pada tahun 2018 sebesar 87,69%. Rasio-rasio tersebut menggambarkan bahwa tingkat *return* yang akan diperoleh perusahaan atas modal yang diinvestasikan adalah sebesar 87,69% pada tahun 2018 dan akan turun hingga 379,89% pada tahun 2017. ROE pada PT Central Proteina Prima Tbk. merupakan yang terendah dibandingkan perusahaan lain. Hal ini dikarenakan terjadi peningkatan kerugian pada periode 2015-2016 akibat turunnya penjualan, beban penjualan hingga pajak yang diikuti dengan peningkatan modal. Hasil ini sejalan dengan Riswan & Kesuma (2014) yang menyebut bahwa perusahaan terlalu banyak mengeluarkan biaya. Trend peningkatan terlihat pada tahun 2017-2018, hal ini dikarenakan pada tahun 2017 terjadi penurunan modal yang jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan kerugian. Sedangkan, pada tahun 2018 terjadi peningkatan laba bersih yang jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal. Angin segar menghampiri PT Central Proteina Prima Tbk dimana pada tahun 2020 disaat pandemi Covid-19 dan perusahaan-perusahaan lain menunjukkan penurunan, PT Central Proteina Prima Tbk menjadi satu-satunya perusahaan yang mengalami peningkatan

ROE dimasa pandemi. Kondisi ini tentunya harus mampu dipertahankan atau mungkin ditingkatkan oleh PT Central Proteina Prima Tbk. Kondisi berbeda ditunjukkan perusahaan-perusahaan lain mengingat ROE pada tahun terakhir menunjukkan trend penurunan yang sangat drastis dan kondisi tersebut harus diwaspadai serta diputus tren negatifnya.

Tabel 8. Rekapitulasi perhitungan *Return on Asset* periode 2015-2020

Nama Perusahaan	Perhitungan <i>Return on Asset</i> (%)							Keterangan
	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-Rata	
PT Central Proteina Prima Tbk.	-13,23	-27,41	-37,53	26,21	-5,81	6,03	-8,62	Tidak Baik
PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	4,48	1,75	1,85	2,13	2,16	-1,57	1,80	Baik
PT Wahana Pronatural Tbk.	0,27	-9,44	0,53	2,24	-1,94	-1,75	-1,68	Baik
Rata-Rata Industri	-2,83	-11,70	-11,72	10,19	-1,86	0,90	-2,84	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2022)

Berdasarkan Tabel 8 dapat disimpulkan bahwa rata-rata ROA perusahaan sektor perikanan periode 2015-2020 adalah fluktuatif. Rasio terendah yakni sebesar -11,72% pada tahun 2017 dan tertinggi sebesar 10,19% pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa laba bersih yang diperoleh dari total aktiva pada tahun 2017 akan turun sebesar 11,72% dan pada tahun 2018 mencapai 10,19%. PT Central Proteina Prima Tbk. memiliki nilai ROA terendah dibandingkan perusahaan lain. Hal ini dikarenakan pada tahun 2015-2017 terjadi peningkatan kerugian akibat dari turunnya penjualan, beban penjualan hingga pajak. Hasil ini sejalan dengan Ramadhan & Syarfan (2016) yang menyatakan bahwa rendahnya ROA dikarenakan besarnya beban yang ditanggung perusahaan. Trend peningkatan terjadi pada tahun 2018 yang ditandai dengan adanya peningkatan laba bersih dan dibarengi dengan turunnya aktiva perusahaan terutama pada rekening kas dan setara kas. Kinerja baik juga ditunjukkan PT Central Proteina Prima Tbk dimana pada tahun 2020 disaat pandemi Covid-19 dan perusahaan-perusahaan lain menunjukkan penurunan, PT Central Proteina Prima Tbk menjadi satu-satunya perusahaan yang mengalami peningkatan ROA.

Perusahaan dengan ROA baik atau meningkat menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima perusahaan semakin tinggi. Hasil ini sejalan dengan Fahlevi & Mukhibad (2018) dan Kaur et al (2019) yang menyebut bahwa semakin tinggi porsi aset pendapatan di antara total aset perusahaan, semakin tinggi kemungkinan perusahaan mendapatkan pendapatan bunga. Berbeda dengan PT Wahana Pronatural Tbk. meski dalam kondisi baik manajemen tetap harus waspada mengingat perusahaan pernah memperoleh ROA terendahnya di tahun 2016 dengan rata-rata -1,68%. Kondisi demikian tentu membuat manajemen belajar banyak, mengingat pada tahun berikutnya terjadi peningkatan ROA. Hasil ini sejalan dengan Sulistyowati (2015) yang menyebut bahwa setiap perusahaan tentu akan mengalami perbaikan kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan perusahaan dengan kemampuan terendah dalam memenuhi kewajiban membayar hutang jangka pendek ditunjukkan PT Central Proteina Prima Tbk. Perusahaan dengan kemampuan paling baik dalam memenuhi seluruh hutang jangka pendek maupun jangka panjang ditunjukkan oleh PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Kondisi demikian menggambarkan bahwa perusahaan akan lebih disukai kreditur mengingat resiko yang akan diterimanya sangatlah kecil. Perusahaan dengan rasio keuntungan paling baik ditunjukkan oleh PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk. Kondisi demikian menggambarkan bahwa perusahaan akan lebih disukai investor untuk berinvestasi, mengingat

keuntungan yang dihasilkan sangat menggiurkan.

Saran kepada perusahaan harus terus menggalakan perbaikan kinerja keuangan guna meningkatkan atau mempertahankan rasio-rasio yang telah diperolehnya saat ini salah satunya dengan meningkatkan penjualan. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah data dan selalu mengupdate data terbaru untuk menunjukkan kabaharuan dan kondisi terkini dari perusahaan. Selain itu, pengembangan pendekatan analisis kinerja keuangan dapat menggunakan *du pont system* atau lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdila, R. (2021, April 13). Menteri KKP_ PDB Perikanan Triwulan IV 2020 Tumbuh Ditopang Produksi dan Permintaan Luar Negeri. *Tribunnews*, 1.
- Aryanti, R., & Junaidi. (2020). Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Go Public Sub Sektor Pertambangan Batubara di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemendan Akuntansi*, 16(2), 127–141. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.152>
- Balawai, E., Simatupang, D. O., & Untari, U. (2020). Analisis Perilaku Konsumen Rumah Tangga dalam Pembelian Ayam Potong di Distrik Merauke. *Musamus Journal of Livestock Science*, 3(1), 1–14.
- Baroroh, N. (2013). Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 5(2), 172–182. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jda/article/view/2997/3034>
- Brentani, C. (2004). Financial Statement Analysis and Financial Ratios. In *Portofolio Management in Book Essential Capital Markets* (pp. 149–163). Copyright © 2004 Elsevier Ltd. All rights reserved. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-5906-2.X5000-5>
- Darmawan. (2018). *Menyibak Gelombang Menuju Negara Maritim* (1st ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Dawapa, M., & Ginting, N. M. (2021). Pendapatan dan Kelayakan Usaha Peternak Ayam Pedaging Mitra. *Musamus Journal of Livestock Science*, 4(1), 30–39.
- Dwijayanti, M., & Ridwan, M. (2021). Analisis Tingkat Kepuasan Peternak pada Sistem Kemitraan Ayam Broiler PT. Evaria Farm Di Kabupaten Bulukumba. *Musamus Journal of Livestock Science*, 4(1), 21–29.
- Fahlevi, E. D., & Mukhibad, H. (2018). Penggunaan Rasio Keuangan dan Good Corporate Governance untuk Memprediksi Financial Distress. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 147–158. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i2.34>
- Fajar, T. (2021, April 14). Menteri KKP Pamer Sektor Perikanan “Kebal” Lawan Covid-19. *Okezone Economy*, 2.
- Falah, A. S., & Dewi, L. S. (2019). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi (Studi Kasus pada KUD Pesat Tani Desa Puteran Kecamatan Pagergeung Kabupaten Tasikmalaya periode 2015-2019). *Jurnal Hexagro*, 6(1), 33–35. <https://doi.org/10.36423/hexagro.v6i1.825>
- Ghecham, M. A., & Salih, A. (2019). Panel Financial Ratios Data Underlying The Performance of Conventional and Islamic Bank Operating In GCC. *Data in Brief*, 24, 103979. <https://doi.org/10.1016/j.dib.2019.103979>
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen, The Best Financial Analysis, Menilai Kinerja Manajemen Berdasarkan Rasio Keuangan*. Grasindo.
- Hien, K. S., & Mariani, F. I. (2017). *Financial Management Canvas* (1st ed.). PT Elex Media Komputindo.
- Ismoyowati, I., & Tugiyani, E. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur itik dan strategi pengembangan usaha ternak itik di Kabupaten Merauke. *Musamus Journal of Livestock Science*, 3(1), 37–44.

- Iswanaji, C. (2018). Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Ratio Index Pada Pabrik Cambric Yogyakarta. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 25. <https://doi.org/10.22219/jrak.v8i1.24>
- Kariyoto. (2017). *Analisa Laporan Keuangan* (T. U. Press (ed.); 1st ed.). UB Press.
- Kaur, J., Goyal, V., Mitra, S. K., & Basu, S. (2019). An analysis of NPAs of Indian Banks : Using a Comprehensive Framework of 31 Financial Ratios. *IIMB Management Review*, 31(1), 51–62. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2018.08.004>
- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal EMBA*, 1(3), 619–628. <https://media.neliti.com/media/publications/1681-ID-analisis-laporan-keuangan-dalam-mengukur-kinerja-keuangan-pada-pt-hanjaya-mandal.pdf>
- Maryunani. (2018). *Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Pembangunan Ekonomi secara Berkelanjutan* (1st ed.). UB Press.
- Mudawamah, S., Wijono, T., & Hidayat, R. R. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Bank Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 54(1), 20–29. administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id%0A29
- Muslim, & Yani, Y. I. (2019). Analisis Rasio Aktivitas dan Rasio Solvitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan (Studi kasus pada PT. Gudang Garam Tbk Tahun 2013-2017). *Jurnal Sekuritas*, 2(2), 98–112.
- Puspitasari, E. (2014). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Universitas Terbuka. <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/adbi4532-analisis-laporan-keuangan/>
- Qurniawan, A., Abustam, E., Ningrum, E. M., Astati, A., Mursidin, M., Rusny, R., & Baharuddin, N. (2022). Kualitas Telur yang Ditransportasikan antar Provinsi dari Sulawesi Selatan ke Sulawesi Tengah. *Musamus Journal of Livestock Science*, 5(1), 16–21.
- Ramadhan, K. D., & Syarfah, L. O. (2016). Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Perusahaan pada PT. Ricky Kurniawan Kertapersada (Makin Group) Jambi. *Jurnal Valuta*, 2(2), 190–207.
- Riswan, & Kesuma, Y. fatrecia. (2014). Analisis Laporan Keuangan sebagai Dasar dalam Penilaian Kinerja Keuangan PT. Budi Satria Wahana Motor. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 5(1), 93–121. <https://media.neliti.com/media/publications/95812-ID-analisis-laporan-keuangan-sebagai-dasar.pdf>
- Sasongko, R., Burhanudin, & Widyanti, R. (2019). Anlisis Rasio untuk Mengukur Kinerja pada PT Bank Mandiri Persero Tbk (2015-2018). *Jurnal Edunomika*, 03(02), 269–276.
- Setianto, B. (2018). *Industri Pertanian Saham-saham BEI per Laporan Keuangan Q4 2017*. Bumisaka Kurnia.
- Setyaningsih, R., Burhanudin, & Aryati, I. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar pada DEI melalui Rasio Likuiditas, Solvitabilitas dan Profitabilitas. *Jurnal Edunomika*, 03(01), 35–41.
- Shodiq, W. M. (2021). Perbandingan Perusahaan Perkebunan Sawit Berdasarkan Kinerja Keuangan Periode 2015-2019. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.20956/jsep.v16i3.11930>
- Siddiqui, S. A. (2005). *Comprehensive Financial Accountancy*. Laxmi Publications (P) LTD.
- Sitanggang, S. N. (2018). Analisis Rasio Keuangan Secara Cross Sectional Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Liabilities Jurnal Pendidikan AKuntansi*, 1(3), 239–250. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v1i3.2553>
- Sulistiyowati, N. W. (2015). Analisis Laporan Keuangan sebagai ALat untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Surabaya. *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 4(2), 99–107.
- Sumiati, & Indrawati, N. K. (2019). *Manajemen Keuangan Perusahaan* (1st ed.). UB Press.
- Sunardi, N. (2018). Analisis Du Pont System dengan Time Series Approach (TSA) dan Cross

Sectional Approach (CSA) dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Industri Konstruksi (BUMN) di Indonesia yang Listing di BEI tahun 2013-2017). *Jurnal Sekuritas*, 1(4), 1–15.

Veronica, A. (2017). Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemendan Akuntansi*, 13(1), 46–62. <https://doi.org/10.35449/jemasi.v13i1.4>

Winata, A. S., & Anisykurlillah, I. (2017). Analysis of Factors Affecting Manufacturing Companies in Indonesia Performing a Switching Auditor. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(1), 82–91. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15294/jda.v9i1.11998>